



PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ALAT BERAT DI SMK NEGERI 2 BITUNG

Claudia C.L. Musling¹, D.J.I Manongko², Yohanis Rampo³

¹²³Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

E-Mail : larasmusling@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian teknik alat berat di SMK Negeri 2 Bitung.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian teknik alat berat SMK Negeri 2 Bitung yang berjumlah 67 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian teknik alat berat di SMK Negeri 2 Bitung yang ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,623, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,388 dan t_{hitung} (6,423) > t_{tabel} (1,997). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,388 artinya 38,8% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri, sementara sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of industrial work practices on the work readiness of class XII students of heavy equipment engineering skills competency at SMK Negeri 2 Bitung.

This research includes ex post facto research. The population of this study were students of class XII heavy equipment engineering skills competency at SMK Negeri 2 Bitung, totaling 67 students. Data collection is done by using a questionnaire. The questionnaire was used to measure the variables of Industrial Work Practices and Student Work Readiness. The data analysis technique used was a prerequisite analysis test with a normality test, linearity test, and hypothesis testing used was simple regression analysis.

The results of the research show that there is a positive and significant influence of Industrial Work Practices on the Work Readiness of Class XII Students of Heavy Equipment Engineering Skills Competency at SMK Negeri 2 Bitung which is shown to have an r_{xy} of 0.623, a coefficient of determination (r^2_{xy}) of 0.388 and t_{count} (6.423) > t_{table} (1.997). Based on the coefficient of determination (r^2_{xy}) 0.388, it means that 38.8% of students' work readiness is influenced by industrial work practices, while the remaining 61.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Industrial Work Practices, Job Readines*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuat persaingan dalam segala bidang akan semakin ketat, termasuk juga dalam bidang penyediaan tenaga kerja yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yaitu yang berdaya juang tinggi dan memiliki kompetensi keahlian kejuruan tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada

kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian proses pendidikan akan memberi arti pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri. Banyak ahli pendidikan yang berusaha mencari dan mengembangkan model pembelajaran bagi SMK agar tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja dapat terserap sepenuhnya dalam dunia usaha dan dunia industri. Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang telah siap secara fisik maupun mental, selain itu terdapat kemauan dan kemampuan dalam kegiatan mendapatkan hasil yang diinginkan serta didukung oleh



pengalaman yang telah diperoleh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Bitung, gejala yang terjadi pada Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Bitung yaitu masih rendahnya ketrampilan dari pada peserta didik. Dimana persoalan ini menjadi prioritas utama bagi sekolah karena Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Siswa yang mengambil kompetensi keahlian Teknik Alat Berat diharapkan dapat menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri. Praktek kerja industri (Prakerin) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day*

release, *block release*, dan sebagainya.

Pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *dual system*) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Namun selama prakerin hanya mendapatkan pengalaman sedikit karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan karyawan. Selain itu, dalam pelaksanaan program praktik kerja industri terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan, tidak sedikit dari institusi pasangan yang hanya memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan ataupun *feedback* yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa. Berdasarkan masalah-masalah yang telah jelaskan diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul "Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Bitung".



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor intern maupun faktor ekstern antara lain:

1. Rendahnya kemampuan keterampilan yang diperoleh di sekolah ke dunia industri karena kompetensi yang dimiliki kurang sesuai dengan dunia industri.
2. Kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan pertimbangan kemampuan penulis dan untuk menghasilkan hasil penelitian dengan tingkat akurasi yang tinggi maka permasalahan yang ada hanya dibatasi pada “ Pengaruh praktek kerja industri Terhadap kesiapan kerja Siswa di SMK Negeri 2 Bitung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan Rumusan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Bitung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Bitung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya dimasa yang akan datang terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja”.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Wawasan atau ilmu bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dan pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti.
 - b. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya praktik kerja industri (prakerin) untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Praktek Kerja Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Praktik kerja industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (2013) yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Praktek Kerja Industri adalah:

Pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Pada hakikatnya, penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini meliputi pelaksanaan di sekolah dan di dunia usaha (DU)/dunia industri (DI). Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/dunia industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan praktik kerja industri (Prakerin).

Praktek kerja industri merupakan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan menjadi terbuka bagi peserta didik. Sehingga pengalaman praktik kerja industri dapat menambah pengalaman bagi peserta didik melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat



membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya.

Tujuan penyelenggaraan praktik kerja industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2013), yaitu:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
2. Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

c. Manfaat Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri sebagai bagian integral dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Praktik kerja industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa

percaya diri pada peserta didik. Praktek Kerja Industri adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti oleh peserta didik/warga belajar. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya (Dikmenjur, 2013).

Menurut Oemar Hamalik (2007) bagi peserta didik, Praktik Kerja Industri memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
3. Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

d. Indikator praktek kerja industri

1. Membentuk sikap

Dengan pelaksanaan praktek kerja industri diharapkan siswa dapat memiliki sikap yang siap



kerja. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinanya ketika datang ke lembaga atau tempat praktek kerja industri, loyalitas, tanggung jawab dan kerjasama yang terbentuk setelah melaksanakan praktek kerja industri.

2. Pengetahuan dan keterampilan kerja

Pengetahuan kerja yang dimaksud adalah pengetahuan siswa tentang pekerjaan maupun keterampilan yang diperlukan berdasarkan bidang keahlian.

3. Pengalaman praktis

Setelah melaksanakan praktek kerja industri diharapkan pengetahuan siswa tentang sikap kerja yang baik akan semakin luas. Pengalaman-pengalaman praktis ini dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa saat terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti.

4. Pemecahan masalah kerja

Dalam bekerja, tentunya setiap orang menghadapi berbagai permasalahan. Untuk itu, dengan adanya kegiatan praktek kerja industri ini siswa berkesempatan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul saat bekerja. Sehingga siswa akan lebih siap saat menghadapi permasalahan saat terjun langsung di dunia kerja.

5. Bimbingan selama praktek kerja industri

Saat melaksanakan praktek kerja industri, para siswa dibimbing oleh guru pembimbing yang berasal dari sekolah maupun instruktur dari lembaga atau tempat siswa melaksanakan praktek kerja industri. Kegiatan bimbingan ini sangat membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja industri. Selain itu, pembimbing juga bertugas untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri.

6. Konsep Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

kerja yang sangat cepat, mengakibatkan perkembangan pendidikan yang semakin cepat dan tuntutan terhadap mutu pendidikan yang semakin tinggi. Semakin ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/industri menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkatkan daya saing lulusannya. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi kesiapan diri baik secara fisik ataupun psikis yang merupakan langkah awal untuk meniti nantinya. “Kesiapan Kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan” (Zamzam Zawawi Firdaus, 2012).

b. Ciri- ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Sedangkan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas- tugasnya dengan baik. Ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Herminanto Sofyan (2000) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

1. Tingkat kematangan
Tingkat kematangan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.
2. Pengalaman sebelumnya
Pengalaman sebelumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan- kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak disengaja.
3. Keadaan mental dan emosi yang serasi
Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa, kemauan untuk bekerja dengan

orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik (intern) maupun dari luar diri peserta didik (ekstern).

Keberhasilan setiap individu di dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, tekad serta kepercayaan diri sendiri. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan.

Menurut Akhmad Kardimin (2004) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

1. Faktor Internal
Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.
2. Faktor Eksternal
Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.



d. Indikator kesiapan kerja

Menurut Nevi Indaryati (2007) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kondisi seseorang tersebut dalam keadaan yang meliputi sikap kritis.
2. Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif.
3. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
4. Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu.
5. Mudah beradaptasi dengan lingkungan.
6. Berambisi untuk maju.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Tri Wahyu Nurjanah, 2015, dengan judul Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Wonosari yang ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,570 koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,325 dan t_{hitung} (6,354) > t_{tabel} (2,000). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,325 artinya 32,5% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktek kerja industri, sementara sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh

Mochmad Fauzi, 2017, dengan judul Pengaruh Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1Cibinong Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor, efektifitas praktek kerja industri memberikan determinasi sebesar 50,81% terhadap kesiapan kerja dengan persamaan regresi $Y = 43,482 + 0,393 X$ yaitu pengaruh praktek kerja industri terhadap variabel kesiapan kerja adalah positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aziiz Aji Wijaya, 2012, dengan Judul Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 34,8% yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 6,690 > t tabel sebesar 1,664 pada signifikan 5%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 25% yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,372 > t tabel sebesar 1,664 pada signifikan 5% dan (3) terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran K3 dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebesar 46,4% yang dilihat dari nilai f hitung sebesar 35,955 > f tabel sebesar 1,99 pada signifikan 5%.

C. Kerangka Berpikir

Praktek Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan industri yang ada. Pada hakikatnya pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/industri diharapkan membantu bertanggungjawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui praktik kerja industri.

Praktek kerja industri memberikan pengalaman kepada peserta didik meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional, dan memecahkan masalah manajemen di lapangan, pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, peserta didik menjadi terlatih untuk berani menerima

tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, praktik kerja industri yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang banyak maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja. Untuk memperjelas pengaruh praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

X = Variabel Praktek Kerja Industri

Y = Variabel Kesiapan Kerja

→ = Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis yaitu : Terdapat pengaruh positif antara Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat Di SMK Negeri 2 Bitung Tahun Ajaran 2019/2020.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu praktek kerja industri terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bitung yaitu pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat.

2. Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan september-desember 2019 pada tahun ajaran semester ganjil 2019/2020.

C. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*) yang dinyatakan dalam X
2. Variabel Terikat (*dependent variabel*) yang dinyatakan dalam Y

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional untuk setiap variabel:

1. Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri adalah pula penyelenggaraan bersama antara SMK dan dunia usaha/dunia industri yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu pada aspek pelaksanaan prakerin saja berdasarkan pedoman pelaksanaan prakerin yang hanya diambil tiga hal saja yaitu mengenai pemahaman siswa tentang kesesuaian penempatan prakerin dengan bidang studi yang dimiliki peserta didik, kesesuaian materi pelajaran yang di sekolah dengan materi prakerin dan monitorin dari pembimbing.

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang meliputi sikap, nilai,



pengetahuan dan keterampilan. Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana siswa sudah siap tentang suatu hal apapun meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dalam kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, kesiapan kerja siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu pada ciri-ciri dari kesiapan kerja yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya. Dalam hal ini kesiapan kerja diambil dengan metode kuesioner (angket).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek akan diteliti kemudian akan ditarik kesimpulan. Berdasarkan

pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kompetensi keahlian Teknik Alat Berat SMK Negeri 2 Bitung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 67 orang siswa.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel yang didasarkan oleh pendapat **Arikunto** (2006) “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih, disesuaikan dengan tingkat kesulitan jangkauan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik secara keseluruhan dikarenakan jumlah populasi yang kecil maka sampel yang diambil berjumlah 67 orang siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data harus tepat. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat maka akan dapat mempermudah jalannya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dengan cara mengamati langsung hal-hal yang nampak pada obyek penelitian. Menurut Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa “Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk

mendapatkan data dengan cara mengamati langsung obyek datanya”.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan fakta-fakta yang diketahui oleh responden, kemudian informasi tersebut berfungsi sebagai data yang akan dianalisis. Menurut Sugiyono, (2006) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist sehingga responden tinggal memberikan tanda (□) pada kolom jawaban.

Penilaian skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: S. Eko Putro Widoyoko (2012)

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari masing-masing variabel:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen Praktik Kerja Industri

Tabel Kisi-kisi Instrumen Praktek Kerja Industri

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kesesuaian penempatan bidang studi peserta didik		
2.	Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin		
3.	Monitoring oleh pembimbing		
Jumlah			

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2013) yang sudah dimodifikasi

2. Kisi-kisi pengembangan instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif		
2.	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain		
3.	Memiliki sikap kritis		
4.	Mempunyai		

	keber anian untuk menerima tanggung		
5.	Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan		
6.	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha kompetensi keahliannya		
Jumlah			

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengujian validitas instrument

Menurut Sugiyono (2004:) instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor tetap
 n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = jumlah responden

Kaidah keputusan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis* (2007) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} = \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$



α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

H. Teknik Analisis Data

1. Diskripsi Data

Penggunaan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif, sehingga instrumen yang digunakan menghasilkan data numerik. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* sehingga akan diperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi, histogram dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Besarnya presentase menunjukkan kategori informasi yang terungkap, sehingga dapat diketahui posisi masing-masing aspek.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Perhitungan *mean*, median, modus, dan standar deviasi menggunakan program SPSS *for Windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1. Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas dengan rumus:

Panjang kelas = Rentang kelas :
Jumlah kelas

c. Histogram.

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah disampaikan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh *Mean* empirik dan nilai standar deviasi dan empirik.

e. Pie Chart

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

I. Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.



b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Linieritas Data

Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan jika nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dan dengan Y adalah linier. Namun jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier (Widiyanto, 2014).

J. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis yaitu untuk mengetahui besarnya regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah pengaruh praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Berikut ini langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana:

a. Mencari Persamaan Garis Regresi dengan Satu Prediktor, menggunakan rumus:

$\hat{Y} = a + bx$ dimana :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X= praktik kerja industri

Y= Kesiapan Kerja

a = Bilangan Konstanta

b = Bilangan Regresi

b. Uji determinasi R

Untuk mengetahui kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar maka dicari koefisien R yang merupakan kuadrat dan koefisien korelasi yaitu :

$$R = (r)^2 \times 100\%$$

c. Uji keberartian (uji t)

Untuk menguji signifikan dalam penelitian ini digunakan rumus t sebagai perbandingan harga t pada tabel distribusi t. rumus t yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2014)

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Adapun hipotesis penelitian untuk pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

2. H_1 = terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Kemudian indikator hipotesis mengikuti syarat di bawah ini :

1. *Hipotesis diterima jika = t hitung > t tabel ; H_1 diterima dan H_0 ditolak.*



2. *Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; H_0 diterima dan H_1 ditolak.*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Bitung

Salah satu sekolah kelompok teknologi tertua di Kota Bitung adalah SMK Negeri 2 Bitung, yang letak geografisnya berada di Kelurahan Bitung Barat Dua Jalan Mr A. A. Maramis Kecamatan Maesa Kota Bitung Sulawesi Utara. Bitung adalah salah satu Kota paling utara pulau Sulawesi, dimana Kota Bitung terletak pada posisi geografis $1^{\circ} 23' 23'' - 1^{\circ} 35' 39''$ LU dan $125^{\circ} 1' 43'' - 125^{\circ} 18' 13''$ BT. Luas wilayahnya 31.350.35 ha terdiri dari delapan Kecamatan dan 69 Kelurahan.

Pada tahun 1977 sekolah ini mulai beroperasi diawali dengan seleksi siswa baru bertempat di SD Pantekosta Bitung dibawah koordinasi **Bapak alm J.B. Bororing** selaku koordinator Kandep Kota Administratip Bitung, Tahun pelajaran 1977/1978 tepatnya bulan Januari 1977 merupakan awal dimulainya Kegiatan Proses Belajar Mengajar dengan jurusan yang dibuka adalah **Bangunan, Mesin dan Listrik**.

Pada Tahun 1978 dijadikan sekolah Negeri, sesuai Surat Keputusan/SK

Pendiri No. 0291/O/1978 tanggal 02 – 09 - 1978. Sembilan (9) Tahun kemudian tepatnya tanggal **8 Januari 1987**, Sekolah ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia **Prof. Dr Fuad Hassan**.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 2 Bitung

a. Visi :

Terwujudnya Sekolah Center Of Excellence, yang berkarakter

b. Misi :

1. Meningkatkan Karekter Warga Sekolah
2. Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Bersama Iduka (Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja) secara efektif dan berkesinambungan
3. Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu secara Terpadu
4. Mendidik, melatih dan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki standar kompetensi nasional dan internasional, serta memiliki jiwa kewirausahaan
5. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana mengembangkan



- bakat, minat, prestasi / pekerti peserta didik
6. Melaksanakan dan mengefektifkan peserta didik serta kedisiplinan peserta didik
 7. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
 8. Membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (stage holder) serta meningkatkan kerjasama yang harmonis antara warga Sekolah
 9. Menghasilkan Tamatan sesuai dengan tuntutan IDUKA (Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja) yang terampil, Disiplin dan Profesional
 10. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha untuk meningkatkan Kesejahteraan Warga Sekolah
 11. Menyediakan Jasa Layanan Vokasi terpadu bagi Masyarakat luas
 12. Meningkatkan para lulusan memperoleh Sertifikat Uji Kompetensi Keahlian dari BNSP (LSP P1)
 13. Melaksanakan Manajemen Implementasi Good School Governance (GSG) untuk peningkatan Mutu SMK antara lain :

Transparansi,
Akuntabilitas,
Pertanggungjawaban,
Kemandirian, Keadilan,
Partisipasi, Efektif dan efisien, berorientasi pada konsensus.
 14. Memberdayakan Bursa Kerja Khusus (BKK) secara berkesinambungan
- c. Tujuan :
- Menjadi lembaga pendidikan kejuruan teknologi tingkat menengah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia tingkat menengah yang memenuhi standar pasar kerja nasional dan internasional, dengan :
1. Melaksanakan proses pendidikan dan latihan kejuruan teknologi dengan pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
 2. Mengupayakan dan mengembangkan fasilitas gedung dan peralatan yang ada dan yang akan ada sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3. Mengajar, mendidik dan melatih untuk menyiapkan sumber daya yang memiliki jiwa kewirausahaan.
 4. Menyelenggarakan dan mengembangkan bidang keahlian



- melalui program keahlian unggulan.
5. Melakukan pembiasaan kinerja yang positif.
 6. Melakukan pembiasaan mencintai produksi negeri sendiri.
 7. Merencanakan dan melaksanakan serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi/apresiasi/pekerti peserta didik.
 8. Melaksanakan disiplin pada peserta didik secara efektif dan efisien.
 9. Menanamkan jiwa kebangsaan indonesia secara murni dan konsekwen.
 10. Melaksanakan pendidikan dengan paham tidak korupsi, tidak kolusi, dan tidak nepotisme serta memperhatikan isu gender.
 11. Melaksanakan pendidikan kejuruan teknologi yang berkarakter bangsa Indonesia yang satu dan utuh.
 12. Membangun dan mengembangkan serta membina jaringan komunikasi dan kerjasama dengan pihak – pihak terkait dan atau stakeholder secara murni dan konsekwen serta berkesinambungan.
 13. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 14. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.



3. SARANA DAN PRASARANA SMKN 2 BITUNG

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jum-	Luas
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	lah	(m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	44	2.816						
2.	Laboratorium IPA / Elektronika	-	-						
3.	Laboratorium / Listrik	2	128						
4.	Laboratorium / Mesin	3	192						
5.	Laboratorium Biologi	-	-						
6.	Laboratorium Bahasa	-	-						
7.	Laboratorium IPS	-	-						
8.	Laboratorium Komputer	2	128						
9.	Laboratorium Multimedia	-	-						
10.	Ruang Perpustakaan	1	160						
11.	Ruang Keterampilan	-	-						
12.	Ruang Serba Guna	1	300						
13.	Ruang UKS	1	25						
14.	Ruang Praktik Kerja	-	-						
15.	Bengkel	13	2.080						
16.	Ruang Diesel	-	-						
17.	Ruang Pameran	-	-						
18.	Ruang Gambar	2	128						
19.	Koperasi/Toko	1							
20.	Ruang BP/BK	-	-						



21.	Ruang Kepala Sekolah	1	46						
22.	Ruang Guru	-	-						
23.	Ruang TU	1	25						
24.	Ruang OSIS	1	25						
25.	Kamar Mandi/WC Guru	3	6						
26	Kamar mandi / Wc Siswa	38	76						
27	Kamar Mandi Kepsek	1	2						
28	Gudang	1	4						
29	Ruang Ibadah	-	-						
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-						
31	Rumah Dinas Guru	-	-						
32	Rumah Penjaga Sekolah	1	42						
33	Sanggar MGMP	-	-						
34	Sanggar PKG	-	-						
35	Asrama Siswa	-	-						
36	Unit Produksi	-	-						
37	Ruang Multimedia	-	-						
38	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	-	-						



4. DATA SISWA

NO	JURUSAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		KET	
		ROM BEL	JUMLAH SISWA	ROM BEL	JUMLAH SISWA	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
1	Tek. Batu Beton					1	9		
2	Tek. Gambar Bangunan	2	35	2	33	1	15		
3	TeK. Audio Video	2	33	1	15	1	6		
4	Teknik Komputer dan Jaringan	2	89	2	61	2	49		
5.	Teknik Inst. Pemanfaatan Tenaga List	4	100	3	64	2	48		
6	Teknik Pemesinan	4	135	3	78	3	76		
7.	Tek. Kendaraan Ringan	2	56	2	57	1	34		
8	Teknik Sepeda Motor	1	38	1	15	1	8		
9.	Teknik Pengelasan	1	36	1	16	1	22		
10	Teknik Alat Berat	4	129	3	79	2	67		
11	Teknik Mekatronika	3	60	1	15	1	25		
	Jumlah	25	711	19	433	16	359		
		Total Rombel : 60 , Total siswa Keseluhan : X,XI,XII : 1503							

B. HASIL PENELITIAN

1. Praktek Kerja Industri

Data Praktik Kerja Industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa skor tertinggi 64 dan skor terendah 43. Hasil analisis

menunjukkan harga Mean (M) sebesar 54,54, Median (Me) sebesar 55,00, Modus (Mo) sebesar 57, Standar Deviasi (SD) sebesar 3,843.

Jumlah kelas interval dapat dihitung menggunakan rumus sturges (sugiyono 2010) sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data

\log = logaritma

jika jumlah data siswa sebanyak 67 maka dapat dihitung jumlah interval kelasnya.

1. menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 67 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8260) \\
 &= 1 + 6,0258 \\
 &= 7,0258 \text{ di bulatkan menjadi}
 \end{aligned}$$

7

2. menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \\
 &\text{data terkecil} \\
 &= 64 - 43 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

3. menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \\
 &\text{jumlah kelas} \\
 &= 21 : 7 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

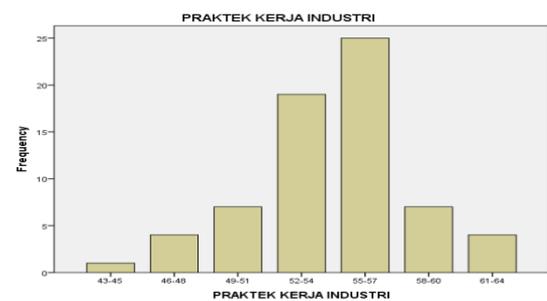
Adapun distribusi frekuensi variabel praktek kerja industri (x) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi variabel praktek kerja industri

no	Interval	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1	43-45	1	1,5 %
2	46-48	4	6,0 %
3	49-51	7	10,4 %
4	52-54	19	28,4 %
5	55-57	25	37,3 %
6	58-60	7	10,4 %
7	61-64	4	6,0 %
Jumlah		67	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel praktek kerja industri (X) sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Praktek Kerja Industri

Diketahui pada diagram batang diatas bahwa frekuensi terbesar adalah 55-57 dengan frekuensi sebanyak 25 dan presentase 37,3 %. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel praktek kerja industri dilakukan dengan pengkategorian menjadi 3 kategori, dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Pengkategorian Variabel Praktek Kerja Industri

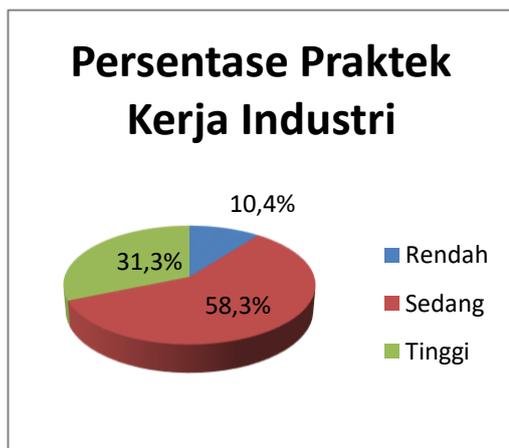
Praktek Kerja Industri			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase

1	Rendah ($X < 50$)	7	10,4 %
2	Sedang ($50 \leq X < 57$)	39	58,3 %
3	Tinggi ($57 \leq X$)	21	31,3 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Praktek Kerja Industri siswa SMK Negeri 2 Bitung Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat yang masuk dalam kelompok rendah sebanyak 7 siswa (10,4%), kelompok sedang sebanyak 39 siswa (58,3%), dan kelompok tinggi sebanyak 21 siswa (31,3%).

Kecenderungan praktek kerja industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian teknik alat berat di SMK Negeri 2 Bitung dapat disajikan dengan *Pie Chart* berikut ini :

Gambar 4.2 Diagram persentase praktek kerja industri



2. Kesiapan Kerja

Data kesiapan kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk

skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi 80 dan skor terendah 60. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 69,15, Median (Me) sebesar 70,00, dan Modus (Mo) sebesar 70 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,244.

Langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 67 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8260) \\
 &= 1 + 6,0258 \\
 &= 7,0258 \text{ di bulatkan menjadi}
 \end{aligned}$$

7

2. menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 80 - 60 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

3. menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{20}{7} = 2,85 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

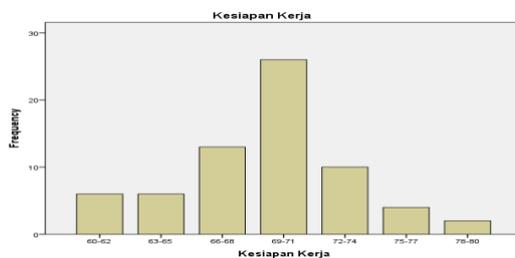
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

no	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-62	6	9,0 %

2	63-65	6	9,0 %
3	66-68	13	19,4 %
4	69-71	26	38,8 %
5	72-74	10	14,9 %
6	75-77	4	6,0 %
7	78-80	2	3,0 %
Jumlah		67	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja (Y) sebagai berikut :

Gambar 4.3 Histogram Variabel Kesiapan Kerja (Y)



Diketahui pada diagram batang diatas bahwa frekuensi terbesar adalah 69-71 dengan frekuensi sebanyak 26 dan presentase 38,8 %. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel Kesiapan Kerja dilakukan dengan pengkategorian menjadi 3 kategori, dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan Kerja			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (X	15	22,4 %

	< 66,67)		
2	Sedang ($66,67 \leq X < 73,33$)	45	67,2 %
3	Tinggi ($73,33 \leq X$)	7	10,4 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja di SMK Negeri 2 Bitung pada Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat yang masuk dalam kelompok rendah sebanyak 15 siswa (22,4%), kelompok sedang sebanyak 45 siswa (67,2%), dan kelompok tinggi sebanyak 7 siswa (10,4%).

Kecenderungan variabel Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian teknik alat berat di SMK Negeri 2 Bitung dapat disajikan dengan *Pie Chart* berikut ini :



Gambar 4.4 Diagram Persentase Kesiapan Kerja

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pada pengujian analisis regresi sederhana mensyaratkan data harus terdistribusi normal. jika data tersebut dikatakan tidak normal, yang menjadi masalah adalah hasil analisisnya yang tidak konsisten. uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. pada tahap pengujian ini digunakan uji

Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS.22 maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.3190743 5
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel *one-sample Kolmogorov smirnov test* di peroleh angka probabilitas atau *Asymp.sig (2-tailed)*. nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%). untuk pengambilan keputusannya menggunakan kriteria :

1. Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

sesuai dengan tabel diatas diketahui bahwa nilai X (praktek kerja industri) dan Y (kesiapan kerja) dari *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah = **0,899** lebih besar dari nilai signifikan yaitu **0,05**. Maka nilai residual terdistribusi

normal. Dengan kata lain dari hasil uji normalitas di ketahui nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.6 Hasil uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squ ares	df	Me an Squ are	F	Si g.
Kesiapan Kerja * Praktek Kerja Industri	Betw een Grou ps	(Combi ned)	838. 852	17	49.3 44	6. 91 5	.0 00
		Linearit y	461. 435	1	461. 435	64 .6 64	.0 00
		Deviati on from Linearit y	377. 417	16	23.5 89	3. 30 6	.0 00
	Within Groups	349. 656	49	7.13 6			
Total		118 8.50 7	66				

Dari tabel hasil diatas menunjukkan bahwa nilai F = 64,664 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi 0,05). $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan linier antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Dan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) di ketahui. dan dalam uji regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan output sebagai berikut :

Tabel 4.7 Variabel enter
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Kerja Industri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan. dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel praktek kerja industri sebagai variabel independent (X) dan kesiapan kerja sebagai variabel dependent (Y) dan menggunakan metode enter.

Tabel 4.8 Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.379	3.34451

a. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Industri

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,623. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Praktek Kerja Industri)

terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja) adalah sebesar 38,8 %.

Tabel 4.9 Uji anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.435	1	461.435	41.252	.000 ^b
	Residual	727.073	65	11.186		
	Total	1188.507	66			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
b. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Industri

Tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 41,252 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel praktek kerja industri atau dengan kata lain ada pengaruh variabel praktek kerja industri (X) Terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 5.0 Koefisien regresi sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	31.624	5.857		5.400	.000
	Praktek Kerja Industri	.688	.107	.623	6.423	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Diketahui nilai constant (a) sebesar 31,624 sedang nilai praktek kerja industri (b/koeffisien regresi) sebesar 0,688 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,624 + 0,688 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 31,624 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesiapan kerja adalah sebesar 31,624.
2. Koeffisien regresi X sebesar 0,688 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai praktek kerja industri, maka nilai kesiapan kerja bertambah sebesar 0,688. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana :

- A. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel koeffisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktek kerja industri (X) berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja (Y).
- B. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $6,423 > t_{tabel}$ 1,997 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktek kerja industri (X) berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

Cara menghitung t_{tabel}

$$= \alpha / 2 : n - k - 1 = 0,05 / 2 : 67 - 1 - 1$$

$$= 0,025 : 65 \text{ (lihat tabel T) } = 1,997$$

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Bitung. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan. Kesiapan Kerja tidak lepas dari Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan optimal sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tinggi.

Hasil penelitian mengenai praktek kerja industri dengan jumlah responden 67 siswa berada dalam



kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (58,3%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 21 siswa (31,3%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 7 siswa (10,4%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa melakukan atau melaksanakan praktek kerja industri dengan optimal sehingga masih ada siswa yang memiliki kesiapan kerja yang belum tinggi.

Hasil penelitian mengenai kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 45 siswa (67,2%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 7 siswa (10,4%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (22,4%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi sehingga masih ada siswa yang belum siap untuk bekerja setelah lulus.

Kemudian Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, bahwa penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Bitung.

berlandaskan teori-teori yang telah diuraikan diatas, telah diadakan penelitian di SMK Negeri 2 Bitung pada tahun ajaran 2019/2020. Dan setelah selesai diadakan penelitian diadakan pengolahan data dan analisis data, maka dapat dibahas hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa data instrument yang digunakan berdistribusi normal, dari jumlah populasi sebanyak 67 didapat hasil dengan nilai residual variabel X dan Y dari Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,899 > 0,05$ yaitu taraf signifikan 5%).

Berdasarkan uji linieritas menunjukkan nilai $F = 64,664$ dengan signifikansi $0,000$ (karena menggunakan taraf signifikan $0,05$) $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan yang linier antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa besarnya nilai (R) yaitu sebesar $0,623$ yang berarti bahwa praktek kerja industri dan kesiapan kerja adalah sebesar 62,3 %. Sedangkan untuk nilai R Square sebesar $0,388$ yang berarti 38,8% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (praktek kerja industri) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Sedangkan untuk sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t atau statistika pada derajat kepercayaan (α) = 0,05 nilai $t_{hitung} = 6,423$ dan $t_{table} = 1,997$ jadi $t_{hitung} > t_{table}$. Artinya H_1 diterima dan H_0 di tolak. jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah berarti.

Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara praktek kerja industri yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada program keahlian Teknik Alat Berat siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Bitung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis di atas pada penelitian ini maka pengaruh yang positif antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja yang dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 22, pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi memperoleh hasil $\hat{Y} = a + bX = 31,624 + 0,688.(X)$ yang berarti setiap kenaikan atau penambahan satu skor praktek kerja industri (X) maka dapat menyebabkan kenaikan skor hasil kesiapan kerja (Y) sebesar 0,688.

2. Berdasarkan hasil peneliti pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0,623 yang berarti bahwa hubungan antara praktek kerja industri dan kesiapan kerja adalah sebesar 62,3%. Sedangkan untuk nilai R Square sebesar 0,388 yang berarti 38,8% mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas (praktek kerja industri) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Sedangkan untuk sisanya 61,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap oleh peneliti dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t atau statistika pada derajat kepercayaan (α) = 0,05 nilai $t_{hitung} = 6,423$ dan $t_{tabel} = 1,997$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah berarti. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa pada program keahlian Teknik Alat Berat siswa kelas XII Di SMK Negeri 2 Bitung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk



meningkatkan kesiapan kerja, diantaranya adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan mengikuti praktek kerja industri dengan sungguh-sungguh agar setelah lulus siswa lebih siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain agar melatih keterampilan siswa lebih optimal lagi.
 - c. Siswa diharapkan berani menerima tanggung jawab secara individual agar bisa melatih sikap dan rasa disiplin yang tinggi atas tanggung jawab pekerjaan yang diberikan nantinya.
 - d. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan kerja.
 - e. Siswa harus memiliki ambisi dan semangat untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas monitoring praktek kerja industri dari pembimbing dengan cara selalu memberikan bimbingan ,dorongan serta dapat memantau kemampuan siswa selama praktek kerja industri berlangsung.
 - b. Guru diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prospek bidang keahlian yang dimiliki siswa,

sehingga siswa merasa termotivasi untuk menekuni bidang keahliannya.

c. memberikan informasi seputar dunia kerja kepada siswa, dengan seminar dan sosialisasi mengenai tantangan dunia kerja dengan mendatangkan ahli dari dinas tenaga kerja untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

3 .Saran untuk peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 38,8%. Hal ini menunjukkan bahwa praktek kerja industri merupakan salah satu factor external yang berperan penting bagi prestasi siswa untuk memiliki kesiapan kerja yang baik untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya nanti. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 61.2% merupakan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yang belum di ungkap dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja bisa juga menggunakan faktor internal, seperti fisik jasmani



peserta didik, minat belajar peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor external seperti fasilitas dan prasarana penunjang belajar siswa, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat(lingkungan pergaulan).

Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.

Eko Putro Widoyoko (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ety Rochaety (2007). Metode Penelitian Bisnis

Herminanto Sofyan. (2000). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Jogiyanto (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi

Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2004). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
Achmad Iswahyudi. (2008). *“Kesenjangan SMK dengan perkembangan IPTEK dan Dunia Usaha”*.

Agus Fitriyanto. (2004). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhmad Kardimin. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*/Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat



Sugiyono (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi (Nomor 3 Volume 2). Halaman 400

Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap